

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini perkembangan ekonomi dunia sangatlah berkembang, begitu pula dunia usaha serta pasar modal di Indonesia, ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan saham kepada masyarakat luas. Dorongan dari para pesaing yang ingin menguasai pasar di Indonesia menciptakan daya saing yang ketat. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kegiatan usaha dan bersaing dengan perusahaan lain, banyak hal yang harus dilakukan antara lain memaksimalkan laba perusahaan, membangun nama baik, serta kepercayaan publik.

Berkaitan dengan membangun nama baik dan kepercayaan publik, perkembangan pasar modal ini berdampak terhadap permintaan akan audit laporan keuangan. Peraturan BAPEPAM-LK menyatakan bahwa setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik dan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal.

Laporan Keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan dan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pemilik saham yang juga dapat membantu para pemakai terutama bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang berkualitas dan bermanfaat adalah yang relevan, handal, dapat dibandingkan, serta dapat diuji konsistensinya. Agar

informasi dari laporan keuangan dapat dikatakan relevan, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah ketepatan waktu.

Kepatuhan untuk tepat waktu telah diatur dengan dikeluarkannya Peraturan BAPEPAM Nomor: X.K.2 dengan lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang selanjutnya diperbarui dengan Nomor: Kep-346/BL/2011 menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun untuk tahun buku yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012 terdapat peraturan baru yang berlaku, yaitu Peraturan BAPEPAM Nomor: X.K.6 dengan lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Semakin lama penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan semakin mengurangi kandungan informasi dan relevansi dokumen (Ahmad dan Kamarudin, 2003) . Bagi auditor ketepatan waktu menyelesaikan audit merupakan cerminan profesionalitas auditor itu sendiri. Dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses auditnya, maka perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat akan lebih cepat dan Bapepam-LK akan semakin cepat pula dalam “mengesahkan” laporan keuangan perusahaan (Aditya

dan Anisykurlillah, 2014). Proses waktu pengerjaan audit ini kemudian dikenal dengan istilah *audit delay*.

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Semakin lama auditor menyelesaikan auditnya maka semakin panjang pula waktu dari *audit delay*.

Penelitian mengenai *audit delay* yang dipengaruhi oleh faktor-faktor baik internal (*auditee*) maupun eksternal (*auditor*) telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain sebelumnya yaitu Ashton *et al.* (1987), Ashton *et al.* (1989), Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dan Kamarudin (2003), Subekti dan Widiyanti (2004), Walker dan Hay (2006), Afify (2009), Rachmawati (2009), Yaacob dan Che-Ahmad (2012), Margaretta dan Soepriyanto (2012), Marathani (2013), Amari dan Jarboui (2013), Haryani dan Wiratmaja (2014), Aditya dan Anisykurlillah (2014), Setiawan dan Nahumury (2014).

Berikut merupakan beberapa motivasi penulis untuk melakukan penelitian ini:

1. Ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan

Adanya perbedaan atau inkonsistensi berkenaan dengan hasil yang didapatkan oleh masing-masing peneliti terdahulu, memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian. Adapun variabel yang memiliki ketidakkonsistenan hasil

antara lain : konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan kepemilikan publik. Menurut hasil penelitian mengenai *audit delay* oleh Aditya dan Anisykurlillah (2014) pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI bahwa secara parsial variabel laba dan opini berpengaruh terhadap *audit delay*, namun untuk variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan secara simultan, seluruh variabel penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian lain yang dilakukan Margaretta dan Soepriyanto (2012) pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, memberikan bukti bahwa profitabilitas, opini audit, penerapan IFRS dan kompleksitas justru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan.

Di luar negeri Yaacob dan Che-Ahmad (2012) meneliti perusahaan yang terdaftar di Malaysia Stock Exchange mengenai adopsi IFRS yaitu FRS 138 pada *audit delay* di Malaysia. Berdasarkan penelitian tersebut analisis regresi panel mengungkapkan hubungan positif yang signifikan antara FRS 138 adopsi dan *audit delay*. Hasilnya membuktikan bahwa FRS 138 adalah standar yang kompleks yang mengambil auditor lebih banyak waktu untuk melakukan audit. Namun, penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) memiliki hasil bahwa variabel ukuran perusahaan dan penerapan *International Financial Reporting Standards* tidak berpengaruh pada *audit delay*, sedangkan variabel kepemilikan publik berpengaruh pada *audit delay*. Berbeda dengan penelitian oleh Afify (2009) pada

perusahaan yang tercatat di Mesir membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan justru memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada *audit delay*.

## 2. Pengembangan penelitian dengan penggabungan variabel

Motivasi selanjutnya yang membuat penulis tertarik dengan penelitian ini adalah penggabungan variabel-variabel sebagai bentuk pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Adapun penggabungan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan kepemilikan publik.

Variabel konvergensi IFRS dipilih karena adanya pemberlakuan adopsi standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku internasional di Indonesia, yaitu *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. IFRS adalah standar yang dibuat secara internasional oleh *International Accounting Standard Board (IASB)* dengan tujuan memberi kumpulan standar penyusunan laporan keuangan perusahaan dunia. Penerapan IFRS dapat menjadi salah satu faktor terjadinya *audit delay* di karenakan masih sedikitnya pengetahuan masyarakat tentang IFRS dan juga IFRS dalam penjelasannya masih menggunakan bahasa Inggris, menganut prinsip *base rules*, banyak *disclosure*, banyak menggunakan *fair value*, dan relatif baru untuk diterapkan (Margaretta dan Soepriyanto, 2012). Menurut Walker dan Hay (2006) IFRS dapat meningkatkan *audit reporting lag*, karena akan meningkatkan jumlah auditor yang bekerja untuk memastikan kepatuhan dengan standar baru yang disebabkan oleh kompleksitas IFRS. Dengan begitu adanya konvergensi ke IFRS ini diduga dapat menjadi faktor yang

mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit karena mengharuskan auditor untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar-standar yang telah berubah. Di Indonesia, konvergensi IFRS dimulai sejak tahun 2008 dan dilakukan secara bertahap dengan harapan pada tahun 2012 seluruh perusahaan di Indonesia telah menerapkan secara penuh standar-standar IFRS. Perusahaan yang tidak segera menerapkan IFRS sejak tahap awal konvergensi, maka akan mengalami keterlambatan penerapan standar. Hal tersebut akan berdampak pada kesulitan penyesuaian standar di tahun-tahun berikutnya yang selalu memunculkan standar terbaru IFRS. Hasil penelitian Yaacob dan Che-Ahmad (2012) di Malaysia menunjukkan bahwa penerapan IFRS dan *audit delay* memiliki pengaruh positif yang signifikan. Hasil ini disebabkan karena kurangnya persiapan auditor dalam melakukan audit pada perusahaan yang telah menerapkan IFRS. Namun menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) berdasarkan uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh pada *audit delay*. Tidak ditemukan pengaruh penerapan IFRS pada *audit delay* dalam penelitian ini disebabkan karena auditor akan melakukan prosedur-prosedur audit yang sama atas laporan keuangan perusahaan baik yang belum maupun yang telah menerapkan IFRS. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Margaretta dan Soepriyanto (2012) yang menyebutkan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampain laporan keuangan perusahaan, namun memiliki pengaruh arah koefisien regresi yang positif. Itu berarti, jika perusahaan melakukan penerapan IFRS maka cenderung berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Selanjutnya variabel profitabilitas dipilih karena laporan laba rugi perusahaan sangat diminati publik dan para investor yang dipengaruhi oleh ketepatan waktu dari publikasi laporan keuangan itu sendiri. Hasil penelitian Ashton *et al.* (1987) perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditor agar mengatur waktu auditnya lebih lama dari biasanya untuk menunda pengumuman *bad news* kepada publik. Selain itu, berdasarkan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) auditor memiliki kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian karena bisa saja disebabkan oleh kegagalan atau kekurangan manajemen, sehingga bisa memperpanjang *audit delay*. Namun penelitian Margaretta dan Soepriyanto (2012), Setiawan dan Nahumury (2014) memaparkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pernyataan tersebut berbeda dengan Aditya dan Anisykurlillah (2014) juga Marathani (2013) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan perusahaan akan cenderung untuk tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya ketika memperoleh laba karena dapat digunakan sebagai berita baik yang harus segera diketahui publik bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi.

Variabel ketiga yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Ukuran merupakan tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan, dalam penelitian ini diukur dengan total asetnya. Perusahaan yang besar lebih banyak diperhatikan oleh masyarakat, emiten, maupun investor, sehingga perusahaan besar cenderung untuk lebih menjaga *image* serta nama baik di mata masyarakat dan yang lainnya.

Untuk menjaga *image* serta nama baik tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Di dalam penelitian Setiawan dan Nahumury (2014), Haryani dan Wiratmaja (2014), Aditya dan Anisykurlillah (2014) tidak ditemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Margaretta dan Soepriyanto (2012) menunjukkan antara ukuran perusahaan dan *audit delay* memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Diperkuat dengan penelitian menurut Ashton *et al.* (1987) dalam Subekti dan Widiyanti (2004) ada dua alasan ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva lebih dari 500 milyar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, yaitu pertama, perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Kedua, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Tingkat *asset* yang tinggi menunjukkan bahwa secara operasional perusahaan mampu menunjukkan kondisi yang baik. Kondisi seperti ini dapat digunakan sebagai berita baik yang harus segera disampaikan ke publik bahwa perusahaan mampu mengelola *asset* (Marathani, 2013).

Selain ukuran perusahaan, dalam penelitian ini terdapat variabel opini audit dari auditor sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Ashton *et al.* (1989) menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan *qualified*

*opinion* atau pendapat wajar dengan pengecualian cenderung memiliki *audit delay* yang lebih panjang, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit. Aditya dan Anisykurlillah (2014) serta Rachmawati (2009) juga mendukung bahwa opini selain unqualified opinion memiliki hubungan positif terhadap *audit delay*.

Variabel lain yang dipilih adalah kepemilikan publik. Kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku (Haryani dan Wiratmaja, 2014). *Audit delay* dapat mempengaruhi ketidaktepatan waktu dalam mempublikasi laporan keuangan. Adanya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan mengindikasikan adanya berita buruk atau masalah yang terjadi pada perusahaan yang memicu adanya *audit delay*. Di sisi lain pemegang saham membutuhkan laporan keuangan dengan segera agar mereka mengetahui berapa deviden yang akan dibagikan perusahaan terhadap mereka. Apabila terjadi keterlambatan maka hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi di masa depan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen cenderung menginginkan auditor untuk segera menyelesaikan tugas auditnya agar dapat segera mempublikasikan laporan keuangan banyak terjadi pada perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan publik yang besar. Diperkuat oleh hasil penelitian Amari dan Jarbou (2013) serta Haryani dan Wiratmaja (2014) menunjukkan bahwa tingkat persentase kepemilikan publik

yang besar dapat mendorong pihak perusahaan untuk lebih tepat waktu. Semakin besar kepemilikan publik atas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan merasa memiliki tanggung jawab yang lebih untuk segera melaporkan hasil laporan keuangannya serta mengurangi adanya *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Apadore dan Noor (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan publik dengan *audit delay*. Hal ini berarti bahwa semakin besar prosentase kepemilikan publik atau pemegang saham maka dapat menyebabkan peningkatan permintaan untuk kualitas yang lebih tinggi dari audit, sehingga situasi seperti ini membutuhkan auditor eksternal untuk melakukan banyak pekerjaan dan ini akan memperpanjang waktu *audit delay*.

Penulis memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan ini biasanya memiliki rentan waktu pelaporan laporan keuangan (*audit delay*) yang lebih panjang. Pada perusahaan manufaktur terdapat aktiva berwujud (persediaan, peralatan, perlengkapan) yang membutuhkan waktu lebih lama bagi auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya (Carslaw & Kaplan, 1991). Diperkuat pula di dalam penelitian Yaacob dan Che-Ahmad (2012) mengemukakan bahwa perusahaan konstruksi dan manufaktur lebih memiliki rentan waktu yang panjang dalam pelaporan keuangannya daripada perusahaan berbasis non-manufaktur. Ini dikarenakan dalam menafsirkan segala asetnya, perusahaan manufaktur lebih sulit untuk dinilai daripada perusahaan non-manufaktur.

Berdasarkan uraian di atas, meminimalisir terjadinya *audit delay* untuk ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan memberikan dampak yang penting pada pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan karena

relevansi informasinya. Adanya berbagai kasus keterlambatan berbagai perusahaan manufaktur dan banyaknya variabel serta hasil penelitian yang berbeda-beda dari penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang diprediksi akan mempengaruhi *audit delay* dalam suatu perusahaan dengan judul **“Determinan Audit Delay: Konvergensi IFRS, Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), Opini Audit, dan Kepemilikan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay*?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah “Mengetahui pengaruh konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan kepemilikan publik terhadap *audit delay*.”

## 1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah akan dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan teori untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi yang secara teoritis berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

## 2. Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah akan memberikan informasi kepada perusahaan, auditor, dan investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat membantu perusahaan untuk mengurangi resiko-resiko agar laporan keuangannya tidak terlambat dipublikasikan, selain itu auditor akan lebih efektif dan efisien dalam merencanakan pekerjaan audit lapangannya sehingga diharapkan akan menghasilkan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu, serta bagi para investor untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

## 3. Akademisi

Manfaat penelitian ini bagi akademisi adalah untuk memberi deskripsi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan juga sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian dengan topik yang sama.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab ini dipaparkan mengenai hal-hal yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013 yang berisi latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis memaparkan beberapa landasan teoritis yaitu teori signal (*signaling theory*), laporan keuangan, teori kepatuhan (*compliance theory*), *audit delay*, IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan kepemilikan publik serta beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Bab ini juga menguraikan kerangka berpikir, dan kerangka konseptual yang menggambarkan alur penulisan penelitian ini serta hipotesis penelitian.

## **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memaparkan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni kuantitatif, terdapat pula identifikasi variabel yaitu *audit delay* sebagai variabel dependen dan konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, serta kepemilikan publik sebagai variabel independen. Selain itu juga terdapat definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis jalur yang disertai dengan analisis deskriptif, pengujian model, dan pengujian hipotesis.

**BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum mengenai subjek dan objek yang diteliti, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis, serta pembahasan tentang pengaruh variabel konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, kepemilikan publik terhadap *audit delay*.

**BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan serta saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian pengaruh variabel konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, kepemilikan publik terhadap *audit delay*.